



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

THE USE OF COMPETITION MAJAS IN DIGITAL RADAR NEWSPAPERS IN THE MONTHLY EDITION OF MAY 2023

PENGGUNAAN MAJAS PERTENTANGAN DALAM KORAN DIGITAL RADAR JOMBANG EDISI BULAN MEI 2023

Betty Sekar Arumningtyas¹, Akhmad Sauqi Ahya²

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III No.20, Sengon, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa
Timur 61418

Email:

bettysekar.a@gmail.com, sauqi...

URL:

DOI:

Abstract

In writing print and digital newspapers, of course, the writer uses a language style that makes the reader interested in reading them. Language styles can be expressed through language in a unique way to show soul and personality. This research aims to describe opposite forms of language styles: majas irony, zeugma, and oxymoron.

The method used is descriptive. The source of this research data is the digital newspaper Radar Jombang edition of May 2023. The data from this study were words and sentences that showed the use of language styles of irony, zeugma, and oxymoron. Data collection techniques through data selection, documentation, data encoding, data classification. The researchers analyzed this using Sudaryanto's theory.

The findings of the researchers showed that in the use of the digital newspaper Radar Jombang edition of May 2023 there were forms of language style irony total of six data, the form of language use style zeugma total there were four data, and the form for use of oxymoron language style found by the researcher total there was four data. Each survey has two examples per indicator. All data comes from the Radar Jombang newspaper news published in the May issue of 2023.

Keyword: *irony, zeugma, oxymoron, contradiction.*



Abstrak

Dalam menulis surat kabar cetak dan digital, tentu saja, penulis menggunakan gaya bahasa yang membuat pembaca tertarik untuk membacanya. Gaya bahasa dapat diungkapkan melalui bahasa dengan cara yang unik untuk menunjukkan jiwa dan kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk gaya bahasa yang berlawanan: ironi majas, zeugma, dan oksimoron.

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar digital Radar Jombang edisi Mei 2023. Data dari penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa ironi, zeugma, dan oxymoron. Teknik pengumpulan data melalui pemilihan data, dokumentasi, pengkodean data, klasifikasi data. Peneliti ini dianalisis menggunakan teori Sudaryanto.

Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan majas pertentangan koran digital Radar Jombang edisi Mei 2023 terdapat bentuk-bentuk gaya bahasa ironi total enam data, bentuk penggunaan gaya bahasa zeugma total ada empat data, dan bentuk penggunaan gaya bahasa oksimoron yang ditemukan oleh peneliti total ada empat data. Setiap majas yang diteliti terdapat dua contoh per indikator. Semua data berasal dari koran Radar Jombang berita yang diterbitkan dalam edisi Mei 2023.

Kata kunci: ironi, zeugma, oksimoron, pertentangan.

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh semua orang untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki makna yang disampaikan, bahasa ini sangat beragam digunakan oleh setiap orang, wilayah dan negara, sehingga perkembangan bahasa berubah seiring dengan evolusi zaman. Bahasa dalam milenium seperti sekarang telah berkembang banyak. Baik dalam hal kalimat, klausa, atau istilah. Bahasa dapat berkembang melalui budaya yang ada, ekonomi sosial. Hal ini sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Bahasa adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Penyebaran informasi di Indonesia telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Masyarakat saat ini, mudah untuk mendapatkan informasi baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu bentuk informasi tertulis adalah surat kabar atau koran harian yang bertindak sebagai media cetak dan digital yang berisi informasi dan tulisan ilmiah. Informasi di koran selalu baru setiap hari dan mengikuti berita yang sedang hangat di masyarakat. Menurut

KBBI daring (2016) koran adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita dan sebagainya, begitu juga dengan koran digital yakni berita yang bertuliskan di media elektronik yang selalu mengunggah berita terbaru. Pada penelitian ini, objek yang digunakan oleh peneliti adalah koran digital Jawa Pos yakni Radar Jombang. Penulis koran digital menggunakan gaya bahasa yang membuat pembaca tertarik untuk membacanya. Menurut Tarigan (2013: 4), gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal yang lebih umum. Peneliti tertarik untuk meneliti koran Radar Jombang tentang artikel yang ditulis di koran digital sebagai topik penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu penelitian, yaitu Pendidikan Bahasa Indonesia. Artikel di koran Jombang Radar tampaknya memiliki banyak gaya bahasa yang menarik bagi para peneliti untuk menganalisis secara mendalam dan mengetahui fungsi gaya Bahasa yang digunakan di dalamnya. Gaya bahasa yang digunakan akan mempengaruhi tulisan untuk membuatnya terlihat lebih menarik. Gaya bahasa ini juga akan mempengaruhi makna tertulis dan mendefinisikan gaya bahasa artikel di koran digital. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti gaya bahasa pertentangan pada gaya bahasa ironi, zeugma, dan oksimoron pada artikel koran Radar Jombang.

Berdasarkan pengertian menurut Tarigan (1983: 144) Ironi adalah sejenis majas yang mengimplikasikan sesuatu yang nyata berbeda, bahkan ada kalanya bertentangan dengan yang sebenarnya dikatakan itu. Ironi ringan merupakan suatu bentuk humor, tetapi ironi keras biasanya merupakan suatu bentuk *sarkasme* atau *satire* walaupun pembatasan yang tegas antara hal-hal itu sangat sukar dibuat dan jarang sekali memuaskan orang.

Zeugma adalah gabungan gramatikal dua buah kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan (Ducrot & Todorov, 1981: 279). Dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa “dalam zeugma kata yang dipakai untuk membawahi kedua kata berikutnya, sebenarnya hanya cocok untuk salah satu daripadanya, baik secara logis maupun gramatikal”.

Oksimoron adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung penegasan atau pendirian suatu hubungan sintaksis - baik koordinasi maupun determinasi – antara dua antonim (Ducrot and Tororov, 1981:278). Atau dengan kata lain, oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama (Keraf; 1985: 136).

Pada majas pertentangan yakni majas ironi, zeugma, dan oksimoron berkaitan dengan milenial zaman sekarang yakni terdapat pada berita di koran

digital, *youtube*, televisi, sosial media *Instagram*, *facebook*, *twitter*, karya sastra online. Peneliti menggunakan objek koran digital dengan tujuan untuk menemukan majas yang diteliti serta menganalisis majas tersebut.

Pada sebuah penelitian terkait analisis majas pertentangan ditemukan bahwa salah satu kesulitannya adalah sulit menganalisis data, karena pada fakta lain ditemukan analisis data kurang detail. Hal ini menyebabkan pada peneliti selanjutnya mengalami kesulitan untuk memahami analisis data tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif untuk menjawab serta menjabarkan fokus penelitian. Djajasudarma (2006:9) memaparkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat skripsi. Maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Metode ini dikatakan pula sebagai pencarian data dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, peasaan, dan perilaku individu, sekelompok orang (Moleong, 2008:5). Penelitian kualitatif memiliki salah satu ciri khusus yaitu penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini meneliti data yang berupa kata-kata yang terdapat dalam artikel yang tertulis pada koran yang digunakan oleh objek penelitian.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci penelitian. Hal ini menjadi alasan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini yang berjudul "Majas Pertentangan dalam Artikel Koran Digital Radar Jombang Edisi Bulan Mei 2023"

Sangadji (2010: 43) memaparkan bahwa sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data dapat dikatakan sebagai tempat awal munculnya penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat artikel yang tertulis pada di Koran digital bulan Mei 2023 yang mengandung gaya bahasa ironi, zeugma, dan oksimoron. Artikel yang tertulis pada koran digital

bulan Mei 2023 ini peneliti peroleh dari koran digital yang peneliti lihat di media elektronik dari tanggal 1 s.d. 31 Mei 2023 milik Radar Jombang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni, pemilihan data, dokumentasi, pengkodean data, dan tabel klasifikasi data. Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang diambil akan dijabarkan melalui kata-kata dalam bentuk tulisan. Peneliti akan menganalisis data secara bertahap dan jika semua data yang diperlukan sudah didapatkan, peneliti akan melakukan analisis data secara keseluruhan. Metode padu padan berdasarkan Sudaryanto (2015: 25-26) adalah metode analisis data yang menekankan pada kemampuan mental peneliti dalam mereferensikan dan mengkategorikan segala kemungkinan fitur yang muncul diluar referensi bahasa tertentu. Dalam artian, metode ini sederhananya merupakan metode analisis yang dapat diartikan sebagai proses kontemplatif antara penerapan teori dengan penjelasan sistematis oleh peneliti. Teknik analisis yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yakni, mendeskripsikan data, menganalisis data, dan menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

Kode	Data	Indikator
klasifikasi data majas ironi		
3.i.1	“Sampai hari ini beberapa material juga belum terbayar di sana. Jadi ya lumrah kalau perbaikan tidak ada, wong tanggungan yang pembangunan awal saja belum terbayar kok,” lontarnya.	Adanya perbedaan antara harapan atau makna yang dimaksudkan dengan makna sebenarnya.
3.i.2	“Sekarang baru teriak- blacklist, lha kenapa tidak sejak akhir tahun itu, teriak mau kan sudah jelas jadwalnya molor, kualitasnya buruk, malah diberi kesempatan,” tambahnya.	Adanya perbedaan antara harapan atau makna yang dimaksudkan dengan makna sebenarnya
6.i.3	“Kalau memang penggandaan itu karena mencetak sendiri, tentu itu kejahatan keji. Namun jika penggandaan itu sampai difasilitasi	Pernyataan yang bertentangan dengan situasi atau fakta yang sebenarnya.

	negara, tentu patut disayangkan. Mana jaminan teknologi dan sistem keamanannya?”	
7.i.4	“Sayang sekali kurang perawatan. Padahal keberadaanya cukup bagus, selain fungsinya untuk penerangan juga untuk mempercantik alun-alun,”	Penggunaan kata-kata yang menyiratkan pengertian yang bertentangan dengan maksud sebenarnya.
9.i.5	Namun pencairannya sering terlambat. Bahkan triwulan keempat 2022 yang seharusnya cair Desember hingga akhir Mei belum cair. Tamsil triwulan pertama 2023, hingga kini juga belum cair. Akibatnya, banyak kebutuhan guru yang harus ditunda pemenuhannya. “Setiap hari menjadi rasan-rasan guru, kapan tamsil cair, sejak akhir tahun, sampai sekarang kok tidak cair-cair,” keluhnya.	Penggunaan kata-kata yang menyiratkan pengertian yang bertentangan dengan maksud sebenarnya.
10.i.6	Tak sepatasnya seorang ASN yang bekerja di bawah aturan kode etik melakukan hal seperti itu.	Penggunaan kata-kata yang menyiratkan pengertian yang bertentangan dengan maksud sebenarnya.
Klasifikasi Data Majas Zeugma		
2.z.7	“Mulai minim PJU, tidak ada CCTV, jalur yang sepi dan tak banyak saksi yang tahu ciri-ciri pelaku.”	Penggunaan satu kata yang berfungsi sebagai penghubung dalam dua bagian kalimat, tetapi dengan makna yang berbeda disetiap bagiannya.
4.z.8	Ia, membawa seperangkat alat las dan tas serta mengendarai sepeda motor matic.	Penggunaan satu kata yang berfungsi sebagai penghubung dalam dua bagian

		kalimat, tetapi dengan makna yang berbeda disetiap bagiannya.
4.z.9	Pintu dan brankas toko ini dibobol maling menggunakan las.	Penggabungan kata-kata dengan arti yang berbeda namun memiliki kaitan konsektual.
5.z.10	Keluhan sejumlah petani terkait maraknya serangan hama wereng dan tikus di sejumlah kecamatan tak luput direspons dinas pertanian.	Penggabungan kata-kata dengan arti yang berbeda namun memiliki kaitan konsektual.
Klasifikasi Data Majas Oksimoron		
1.o.11	"Dunia Soeparno warga Kelurahan Jombatan memang gelap, tapi telinganya tak buta nada."	Menggabungkan dua kata yang seharusnya tidak bisa berdampingan atau kontradiktif dalam satu kalimat.
8.o.12	"Pemkab segera mempercepat proses tukar gulingnya."	Penggabungan dua kata atau frasa yang bertentangan dalam satu ungkapan.
10.o.13	Buntut Kasus Calo Mutasi di Jombang, Pelaku Diberhentikan Korban Dimutasi	Penggabungan dua kata atau frasa yang bertentangan dalam satu ungkapan.
11.o.14	Motor Misterius Tergeletak di Pinggir Sawah Grobogan Jombang.	Menggabungkan dua kata yang seharusnya tidak bisa berdampingan atau kontradiktif dalam satu kalimat.

Pada temuan majas ironi yang terdapat pada koran digital Radar Jombang edisi bulan Mei 2023 ditemukannya enam data dengan indikator adanya

perbedaan antara harapan atau makna yang dimaksudkan dengan makna sebenarnya, pernyataan yang bertentangan dengan situasi atau fakta yang sebenarnya, dan penggunaan kata-kata yang menyiratkan pengertian yang bertentangan dengan maksud sebenarnya.

Pada temuan majas zeugma yang terdapat pada koran digital Radar Jombang edisi bulan Mei 2023 ditemukannya 4 data dengan indikator penggunaan satu kata yang berfungsi sebagai penghubung dalam dua bagian kalimat, tetapi dengan makna yang berbeda disetiap bagiannya dan penggabungan kata-kata dengan arti yang berbeda namun memiliki kaitan konsektual.

Pada temuan majas oksimoron yang terdapat pada koran digital Radar Jombang edisi bulan Mei 2023 ditemukannya 4 data dengan indikator menggabungkan dua kata yang seharusnya tidak bisa berdampingan atau kontradiktif dalam satu kalimat dan penggabungan dua kata atau frasa yang bertentangan dalam satu ungkapan.

Contoh pembahasan:

Data 1 (majas ironi)

“Sampai hari ini beberapa material juga belum terbayar di sana. Jadi ya lumrah kalau tidak ada, wong tanggungan yang pembangunan awal saja belum terbayar kok,” lontarnya. (kode 3.i.1)

Berdasarkan data (1) artikel ini berjudul bangunan pasar pon amburadul FRMJ: jelas ada indikasi permainan merupakan artikel pada koran Radar Jombang yang dikutip pada tanggal 16 Mei 2023. Pada kalimat yang dicetak tebal menunjukkan gaya bahasa ironi yang terdapat pada koran digital. Hal ini ditandai dengan indikator adanya perbedaan antara harapan atau makna yang dimaksudkan dengan makna sebenarnya. Untuk mencapai efek yang lucu atau mengejutkan. Kalimat tersebut termasuk majas ironi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang berlawanan dengan makna harfiahnya. Ironi digunakan untuk mengungkapkan ketidaksesuaian antara harapan atau situasi yang diharapkan dengan kenyataan yang sebenarnya.

Dalam kalimat tersebut, ironi terletak pada pernyataan bahwa lumrah jika tidak ada beberapa material yang belum terbayar. Secara harfiah, kalimat ini menyiratkan bahwa keberadaan material yang belum terbayar adalah hal yang wajar atau biasa-biasa saja. Namun, ironinya terletak pada kontras antara “belum terbayarnya material” dengan harapan bahwa material tersebut sudah seharusnya telah dibayar.

Selanjutnya, ironi diperkuat dengan pernyataan bahwa tanggungan yang pembangunan awal saja belum terbayar. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahkan pembayaran untuk bagian awal pembangunan belum terlunasi sepenuhnya, yang mengindikasikan ada keterlambatan atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

Data 2

“Keluhan sejumlah petani terkait maraknya serangan hama wereng dan tikus di sejumlah kecamatan tak luput direspons dinas pertanian.” (kode 5.z.10)

Berdasarkan data 10 jika pada tabel diatas, artikel ini berjudul “Disperta: Ratusan hectare padi di Jombang terserang hama” merupakan artikel koran Radar Jombang yang dikutip pada tanggal 24 Mei 2023. Pada kata yang dicetak tebal menunjukkan gaya bahasa zeugma yang terdapat pada koran digital tersebut. Hal ini ditandai dengan indikator penggabungan kata-kata dengan arti yang berbeda namun memiliki kaitan konseptual. Dalam kalimat tersebut, kata direspons digunakan untuk menggabungkan dua objek yang berbeda secara gramatikal, yaitu "keluhan sejumlah petani terkait maraknya serangan hama wereng" dan "tikus di sejumlah kecamatan". Meskipun objek yang direspons berbeda (serangan hama wereng dan tikus), penggunaan kata "direspons" sebagai penghubung memberikan kaitan konseptual antara dua masalah yang dihadapi oleh para petani.

Data 3

“Dunia Soeparno warga Kelurahan Jombatan memang **gelap**, tapi **telinganya tak buta nada**” (kode 1.o.11)

Berdasarkan data (11) pada tabel di atas, artikel ini berjudul “Inspiratif! Pria tuna netra di Jombang ini justru jago main musik” merupakan artikel pada koran Radar Jombang yang dikutip pada tanggal 8 Mei 2023. Pada kata yang dicetak tebal menunjukkan gaya bahasa oksimoron yang terdapat pada koran digital tersebut. Hal ini ditandai dengan indikator menggabungkan dua kata yang seharusnya tidak bisa berdampingan atau kontradiktif dalam satu kalimat. Dalam kalimat tersebut, terdapat penggunaan oksimoron yang menarik antara kata **gelap dan telinganya tak buta nada**. Secara harfiah, kata **gelap** menggambarkan keadaan dengan sedikit atau tidak adanya cahaya, sementara **telinganya tak buta nada** menggambarkan bahwa telinga seseorang masih dapat mendengar dan memahami nada musik atau bunyi.

Oksimoron terjadi ketika kata-kata yang bertentangan tersebut digabungkan dalam satu kalimat, menciptakan perpaduan yang kontras dan tidak biasa. Dalam kalimat ini, dikisahkan bahwa dunia Soeparno di Kelurahan

Jombatan dianggap gelap, menunjukkan bahwa kondisinya mungkin penuh dengan kesulitan, ketidakpastian, atau kekurangan. Namun, dengan mengatakan bahwa telinganya tak buta nada, penulis menekankan bahwa meskipun dunia Soeparno mungkin sulit, dia masih memiliki kemampuan untuk mendengar, memahami, dan menghargai musik atau suara yang ada di sekitarnya.

Penggunaan majas oksimoron dalam kalimat tersebut menciptakan efek kontras yang kuat, menyoroti keberanian atau ketahanan Soeparno di tengah kondisi yang sulit. Hal ini juga memberikan nuansa emosional dan gambaran yang lebih hidup tentang karakter yang kompleks dalam kalimat tersebut.

Simpulan

Bentuk penggunaan gaya bahasa ironi yang peneliti temukan dalam koran digital Radar Jombang edisi Mei 2023 secara keseluruhan berjumlah enam, dengan masing-masing indikator terdapat dua contoh majas ironi yang ditemukan. Indikator majas ironi yaitu yang pertama, pernyataan yang bertentangan dengan situasi atau fakta yang sebenarnya, kedua, adanya perbedaan antara harapan atau makna yang dimaksudkan dengan makna sebenarnya, dan ketiga, penggunaan kata-kata atau ungkapan yang menyiratkan pengertian yang bertentangan dengan maksud sebenarnya. Majas ironi adalah majas yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok-olok.

Bentuk penggunaan gaya bahasa zeugma yang peneliti temukan dalam koran digital Radar Jombang edisi bulan Mei 2023 secara keseluruhan berjumlah empat, dengan masing-masing indikator terdapat dua contoh majas zeugma yang ditemukan. Indikator majas zeugma pertama, yaitu penggunaan satu kata yang berfungsi sebagai penghubung dalam dua bagian kalimat, tetapi dengan makna yang berbeda di setiap bagiannya dan kedua, penggabungan kata-kata dengan arti yang berbeda namun memiliki kaitan kontekstual. Majas zeugma adalah majas yang merupakan koordinasi atau gabungan gramatis dua kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan, seperti *abstrak* dan *kongkrit*

Bentuk penggunaan gaya bahasa oksimoron yang peneliti temukan dalam koran digital Radar Jombang edisi bulan Mei 2023 secara keseluruhan berjumlah empat, dengan masing-masing indikator terdapat dua contoh majas oksimoron yang ditemukan. Indikator majas oksimoron yaitu pertama, penggabungan dua kata atau frasa yang bertentangan dalam satu ungkapan dan kedua, menggabungkan dua kata yang seharusnya tidak bisa berdampingan atau kontradiktif dalam satu kalimat. Majas oksimoron adalah gaya bahasa yang

mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama.

Jadi dapat disimpulkan, analisis penggunaan gaya bahasa pertentangan pada teks dalam koran digital Radar Jombang edisi bulan Mei 2023, yang menjadi data penelitian ini berjumlah empat belas buah. Semua data berasal dari kabar berita yang terdapat pada koran Radar Jombang edisi bulan Mei 2023.

Daftar Pustaka

Ducrot, O. & Todorov, T. 1981. *Science of Language*. Oxford: Basil Blackwell.

Heru, Agus. (2018). *Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme, dan Sarkasme dalam Berita Utama Harian Kompas*. 8 (2). (online), (<https://jurnal.univpgri.palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/2083>), diakses 15 Juli 2023.

Moleong, L. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* eds. *Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

RW, Achmad. (8 Mei 2023). Inspiratif! Pria Tuna Netra di Jombang ini Justru Jago Main Musik. *Radar Jombang*.

_____. (14 Mei 2023). Jalur Provinsi di Ploso-Gedek Masih Kekurangan PJU dan CCTV, Ini Kata Dishub. *Radar Jombang*.

_____. (16 Mei 2023). Bangunan Pasar Pon Amburadul FRMJ: Jelas ada Indikasi Permainan. *Radar Jombang*.

_____. (24 Mei 2023). Kabur Tanpa Emas, Perampok di Jombang Sempat Ancam Warga Pakai Celurit *Radar Jombang*.

_____. (24 Mei 2023). Disperta: Ratusan Hektare Padi di Jombang Terserang Hama. *Radar Jombang*.

_____. (25 Mei 2023). Ada KTP Digandakan di Jombang, DPRD: Disdukcapil Harus Evaluasi. *Radar Jombang*.

_____. (29 Mei 2023). Rusak, Lampu Taman Alun-alun Jombang Jadi Sarang Burung. *Radar Jombang*.

_____. (29 Mei 2023). Minggu ini, Tim Appraisal untuk Tukar Guling TKD Pandanwangi Mulai Dibentuk. *Radar Jombang*.

_____. (31 Mei 2023). Tragis! Tunggakan Tamsil 2022 untuk Guru di Jombang belum Dibayar Hingga Kini. *Radar Jombang*.

_____. (31 Mei 2023). Buntut Kasus Calo Mutasi di Jombang, Pelaku Diberhentikan Korban Dimutasi. *Radar Jombang*.

_____. (31 Mei 2023). Motor Misterius Tergeletak di Pinggir Sawah

Grobogan Jombang, Punya Siapa Ya?. *Radar Jombang*